

# STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI GURU PADA PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU

Endang Supriani  
Guru PAI SMPN 08 Kota Bengkulu  
Email: endangiwanri@gmail.com

## Abstrak

Kelalaian guru dalam menjalankan tugasnya terutama dalam kegiatan keagamaan di sekolah kurang menjadi perhatian serius kepala sekolah, sehingga kegiatan keagamaan di sekolah kurang begitu berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability) dan kepastian akan data dan hasil penelitian. Teknik analisis data meliputi editing, kategori, mendisplay data dan penafsiran. Simpulan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut: Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu menggunakan strategi dengan baik dalam meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu seperti: a) melakukan komunikasi dengan baik, b) menggunakan pendekatan dan metode persuasif dalam memberikan pembinaan kepada guru dan tenaga administrasi, c) memberikan teguran dan sindiran kepada guru yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, d) melakukan kontrol dan evaluasi dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Sekolah, Partisipasi Guru, Kegiatan Keagamaan

## Abstract

The negligence of teachers in carrying out their duties, especially in religious activities in schools is less serious attention of the principal, so religious activities in schools are less well run. This research uses qualitative approach with qualitative descriptive method. Data collection procedures use interview techniques, documentation and observation. To establish the trustworthiness of the data, the examination technique is required, namely the degree of trust (credibility), transferability, dependability and certainty of data and research results. Data analysis techniques include editing, categories, display of data and interpretation. The conclusions in this study, namely as follows: Principal of SMP Negeri 19 Kota Bengkulu uses the strategy well in increasing the participation of teachers in the implementation of religious activities in SMP Negeri 19 Kota Bengkulu such as: a) communicate well, b) use approach and persuasive method in providing guidance to teachers and administrative personnel, c) provide reprimands and satire to teachers who are less active in carrying out religious activities in schools, d) exercise control and evaluation by engaging in religious activities in schools.

**Keywords:** Principal Strategy, Teacher Participation, Religious Activity

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah menggunakan berbagai macam strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Menurut hasil penelitian Amirudin mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut; 1) memotivasi guru pendidikan agama Islam untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, 2) meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui seminar-seminar, workshop, penataran-penataran, MGMP, pelatihan bahasa Inggris dan komputer, 3) meningkatkan kesejahteraan guru pendidikan agama Islam, 4) menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar, 5) melakukan supervisi, 6) meningkatkan kualitas siswa dengan mengikuti perlombaan baik kurikuler

maupun ekstrakurikuler, 7) mengembangkan budaya akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan, 8) meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan penambahan jam khusus untuk tadarus Al-Qur'an dan shalat Dhuha, dan 9) meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut hasil penelitian Suyono menjelaskan bahwasanya 1) kepala sekolah sebagai pemimpin menanamkan sikap disiplin, memberdayakan guru, mengadakan MGMP dan menanamkan budaya kerja yang kondusif dan bersih, 2) kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, dan inovator, memiliki strategi pemberdayaan, supervisi pekerjaan oleh tenaga kependidikan, dan mengembangkan model-

<sup>1</sup>Amirudin, Noer, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 5



model pembelajaran inovatif, 3) kendala pengelolaan meliputi kekurangan sarana-prasarana, kekurangan sa-daran guru meningkatkan mutu pendidikan, ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidik, dan guru kurang yang sesuai dengan bidang ajarnya.<sup>2</sup>

Upaya pemberdayaan seluruh potensi organisasi yang terkadang memiliki keterbatasan baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas, tentunya menunjang kemampuan dan keterampilan dari seorang kepala sekolah dalam mengelola dan menata sumberdaya organisasi yang dimiliki dengan sebaik mungkin dengan cara menerapkan prinsip efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaannya. Dengan demikian, peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional guru menjadi suatu keharusan dan perlu mendapat perhatian khusus terutama dari kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan yang berkewajiban melakukan pengawasan dan pembinaan bagi guru khususnya di bidang akademik agar kinerja mereka dapat terus menerus mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dari waktu ke waktu. Semakin baiknya kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru tentunya berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Namun demikian, dalam pelaksanaan supervisi akademik tidak terlepas dari faktor penghambat yang menjadi rintangan dalam pelaksanaan pemberian bantuan profesional kepada guru. Hal ini tampaknya harus disadari oleh supervisor sebagai suatu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari seluruh keberhasilan kegiatan upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Menurut Erdianti bahwasanya ada berbagai macam strategi yang dapat diterapkan kepala sekolah dalam pelaksanaan pemberian bantuan dan pembinaan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Salah satunya yaitu melalui pemberdayaan di antara sesama guru, terutama oleh guru yang dinilai telah profesional dan berpengalaman berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan guru yang lain.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Zulkifli strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu: 1) penguasaan materi pembelajaran oleh guru, 2) penggunaan metode pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan guru dengan kegiatan pelatihan, kegiatan ilmiah, seperti seminar, lokakarya dan menulis karya ilmiah dalam bentuk tindakan kelas, team teaching, inhousing MGMP, memotivasi guru melanjutkan pendidikan dan melakukan supervisi, 3) strategi kepala sekolah melakukan evaluasi dengan

supervisi kelas kadang-kadang dilakukan secara tiba-tiba.<sup>4</sup>

Berdasarkan kondisi di lapangan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, terlihat masih banyak guru yang kurang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan, seperti aktif dalam mengikuti atau membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan terutama dalam pelaksanaan sholat duha, zuhur dan kultum di sekolah. Padahal setiap guru telah diberikan jadwal untuk membimbing siswa dan siswi untuk sholat duha, zuhur dan kultum di sekolah, namun hal ini kurang berjalan dengan baik, masih banyak guru yang tidak menjalankan dan bahkan melalaikan tugasnya.

Kelalaian guru dalam menjalankan tugasnya terutama dalam kegiatan keagamaan di sekolah kurang menjadi perhatian serius kepala sekolah, sehingga kegiatan keagamaan di sekolah kurang begitu berjalan dengan baik. Guru mata pelajaran umum hanya mengajar materi pelajaran yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sedangkan tugas menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah merupakan tugas guru mata pelajaran agama. Kepala sekolah hanya menjalankan tugas kepemimpinan formal semata, namun kurang melakukan komunikasi dengan guru terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kemudian kurang memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik, sehingga kegiatan keagamaan di sekolah kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?
- Apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?

## TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

- Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu
- Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri

<sup>2</sup>Suyitno, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Konstruktivisme, Vol. 9 No. 1, 2017

<sup>3</sup>Erdianti, *Strategi Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7 No. 1, 2014

<sup>4</sup>Zulkifli, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 14, No. 2, 2014

19 Kota Bengkulu

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran.<sup>5</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Peneliti langsung turun ke lapangan dalam masa tertentu, beberapa minggu, beberapa bulan atau lamanya menurut kecukupan data yang diperoleh. Selama penelitian, peneliti berusaha membuat atau menciptakan hubungan interaksi sosial dan berusaha memahami keadaan yang nyata apa yang terjadi di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Bengkulu. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama 3 bulan di mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2016 mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru pada kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran agama dan umum (12 orang), staf pegawai (5 orang) dan siswa (10) di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

## LANDASAN TEORI

### c. Strategi Kepala Sekolah

Secara khusus strategi sering diartikan sebagai cara, taktik atau siasat. Menurut David strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dan merupakan tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya yang banyak untuk merealisasinya. Strategi kepala sekolah adalah cara kepala sekolah dalam rangka bimbingan serta arahan untuk mengatur dan membina segala bentuk aktivitas sekolah.<sup>6</sup> Kepala sekolah menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan keaktifan guru dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam program keagamaan. Program keagamaan merupakan salah satu cara untuk memberikan pendidikan mental kepada siswa dan siswi di sekolah.

Strategi kepala sekolah adalah cara kepala sekolah untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan program keagamaan. Menurut Danim kepala sekolah harus melakukan berbagai strategi antara lain sebagai berikut:

- a) Komunikasi dengan baik kepada guru. Untuk menjadi manajer sekaligus pendidik yang efektif, kepala sekolah harus mampu bertindak sebagai komunikator yang baik, berkepribadian mantap dan serba teratur, serta berorientasi kepada pencapaian tujuan secara optimal
- b) Terampil berhubungan secara manusiawi. Keterampilan berhubungan manusiawi adalah kecekatan untuk menempatkan diri dalam kelompok kerja. Hubungan manusiawi melahirkan suasana kooperatif dan menciptakan kontak manusiawi antarpihak yang terlibat.
- c) Menjadi motivator. Memotivasi bawahan merupakan salah satu tugas utama pimpinan. Kepala sekolah tidak hanya harus mengetahui bagaimana cara menumbuhkan motivasi secara umum, tetapi mereka juga harus dapat mengajak staf pengajarnya memahami tentang bagaimana caranya menumbuhkan motivasi tersebut agar mereka dapat menerapkannya.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa ada beberapa cara untuk mendorong tenaga pendidik agar mau melaksanakan tugasnya dengan baik

- 1) Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan
- 2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga pendidik.
- 3) Para tenaga pendidik harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaan.
- 4) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman
- 5) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dengan cara memperhatikan kondisi fisiknya, rasa aman, dan perhatian.<sup>8</sup>

### d. Partisipasi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi adalah perihal turut berperan serta.<sup>9</sup> Partisipasi adalah turut berperan serta guru dalam menjalankan tugas pembinaan mental kepada siswa dan siswi melalui kegiatan keagamaan, yakni sholat duha, Dzuhur dan kultum di sekolah. Guru dituntut berperan aktif dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada siswa, sebab guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi, namun juga memberikan pendidikan karakter kepada siswa di sekolah. Menurut Yamin dan Maisah guru yang profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standari-

<sup>5</sup>Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 96

<sup>6</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 121

<sup>9</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.17

<sup>5</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h.11

<sup>6</sup>Sri Wahyuni, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru* (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013), h. 38



sasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna.<sup>10</sup> Guru disamping memberikan materi pembelajaran kepada siswa, juga dituntut untuk mampu da-lam memberikan pendidikan mental kepada siswa di sekolah, maka dari itu guru harus memiliki kemam-puan baik dalam memberikan materi pelajaran dan juga pendidikan mental kepada siswa. Secara konkrit kemampuan dapat dibedakan menjadi dua macam

yaitu :

- 1) Kemampuan intelektual. Kemampuan yang dibutuhkan seseorang menjalankan kegiatan mental untuk penguasaan sejumlah materi yang sesuai dengan kurikulum dan metode dalam menyampai-kannya maupun tehknik mengevaluasinya.
- 2) Kemampuan fisik. Kapabilitas fisik pada diri seseorang dalam mengerjakan kewajibannya.<sup>11</sup> Menurut Munandar yang mengatakan bahwa kemampuan bersama-sama dengan bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi individu, sedangkan prestasi ditentukan oleh banyak faktor di-antaranya kecerdasan.<sup>12</sup> Jadi kemampuan guru san-gatlah penting sekali dalam pelaksanaan tugas guru di sekolah terutama dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu:

(1). Guru sebagai pengajar, (2). Guru sebagai pembimbing dan (3). Guru sebagai administrator kelas.<sup>13</sup> Tenaga pendidik dalam mengajar tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal. Beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan guru diantaranya:

#### 1) Kepribadian dan dedikasi

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya bersifat abstrak, yang tidak dapat dilihat hanya dari ucapan, penampilan, tindakan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa kepribadian adalah abstrak. Ada tiga aspek kepribadian menurut Suryabrata yaitu : (1). Sifat atau kualitas yaitu sistem dorongan-dorongan, (2). Bahan atau materi yaitu semua kemampuan pembawaan,

(3). Struktur yaitu sifat-sifat normalnya.<sup>15</sup> Aspek-aspek tersebut di atas merupakan potensi kepribadian sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki

oleh seorang guru dalam melaksanakan profesinya. Karena tanpa aspek tersebut sangat tidak mungkin guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan hara-pan. Kepribadian dan dedikasi yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran akan pekerjaan dan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi.

#### 2) Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat penting dalam menjalankan kewajiban dan tugas dan sebagai guru. Disiplin yang tinggi dapat menciptakan kinerja yang profesional. Kemampuan pendidik dalam melaksanakan dan memahami aturan yang tepat, sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi tenaga pendidik bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam melaksanakan kewajiban dan tugas sehari-hari.

#### 3) Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Ditegaskan Mulyasa, terpenuhinya berbagai kebutuhan bagi manusia, akan menghasilkan kepuasan dalam melaksanakan tugasnya.<sup>16</sup>

#### 4) Iklim Kerja

Sekolah merupakan suatu sistem terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Di sekolah terdapat bermacam-macam model sistem sosial yang berkembang dan saling berinteraksi serta saling mempengaruhi dan dipengaruhi menurut tujuannya, sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan antar individu maupun dengan lingkungannya.

#### e. Kegiatan Keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kegiatan adalah usaha yang akan dijalankan secara sungguh-sungguh.<sup>17</sup> Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan mental keagamaan siswa melalui kegiatan keagamaan seperti solat duha, dzuhur dan kultum, sehingga dengan terlaksananya program tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Secara umum kegiatan keagamaan bertujuan menghendaki peserta didik menjadi manusia sempurna (insan kamil), memiliki akhlakul karimah dan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Program keagamaan secara khusus bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai materi yang didapat di

<sup>10</sup>Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: GP Press, 2010), h. 28

<sup>11</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h.56

<sup>12</sup>Munandar, *Kinerja Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2009) h.78

<sup>13</sup>Danim S. *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h.56

<sup>14</sup>Djamarah, *Syaiful Bahri, Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya. Usaha Nasional, 2012), h.67

<sup>15</sup>Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.45

<sup>16</sup>Mulyasa. *Menjadi Guru yang Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h.78

<sup>17</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 106

kelas, mengenai keimanan dan ketaqwaan serta pembinaan manusia seutuhnya. Adapun prinsip-prinsip kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Semua guru, murid dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerja sama tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Penilaian program berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah.
- 8) Pengajaran kelas hendaknya menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa, begi-tu juga pelaksanaan kegiatan juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler seharusnya tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah.

#### PEMBAHASAN

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu telah melakukan berbagai macam strategi untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu seperti:

- 1) Menggunakan pendekatan dan metode persuasif dalam memberikan pembinaan kepada guru dan tenaga administrasi
- 2) Memberikan pembinaan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik
- 3) Memberikan teguran dan sindiran kepada guru yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah
- 4) Menyusun struktur organisasi kegiatan keagamaan di sekolah
- 5) Memfungsikan guru dan staf tata usaha untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah
- 6) Melakukan kontrol dan evaluasi dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah
- 7) Melakukan komunikasi kepada guru dan staf tata usaha dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

- 1) Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara di atas kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu telah melakukan berbagai macam strategi untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu seperti:

- a) Menggunakan pendekatan dan metode persuasif dalam memberikan pembinaan kepada guru dan tenaga administrasi
- b) Memberikan pembinaan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik
- c) Memberikan teguran dan sindiran kepada guru yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah
- d) Menyusun struktur organisasi kegiatan keagamaan di sekolah
- e) Memfungsikan guru dan staf tata usaha untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah
- f) Melakukan kontrol dan evaluasi dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah
- g) Melakukan komunikasi kepada guru dan staf tata usaha dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Kepala sekolah memiliki strategi untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga aktivitas guru meningkat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Strategi kepala sekolah adalah cara kepala sekolah untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kepala sekolah harus melakukan berbagai strategi antara lain sebagai berikut:

- a) Komunikasi dengan baik kepada guru. Untuk menjadi manajer sekaligus pendidik yang efektif, kepala sekolah harus mampu bertindak sebagai komunikator yang baik, berkepribadian mantap dan serba teratur, serta berorientasi kepada pencapaian tujuan secara optimal
- b) Terampil berhubungan secara manusiawi. Keterampilan berhubungan manusiawi adalah kecekatan untuk menempatkan diri dalam kelompok kerja. Hubungan manusiawi melahirkan suasana kooperatif dan menciptakan kontak manusiawi antar pihak yang terlibat.
- c) Menjadi motivator. Memotivasi bawahan merupakan salah satu tugas utama pimpinan. Kepala sekolah tidak hanya harus mengetahui bagaimana cara menumbuhkan motivasi secara umum, tetapi juga harus dapat mengajak staf pengajarnya memahami tentang bagaimana caranya menumbuhkan motivasi tersebut agar mereka dapat menerapkannya.<sup>18</sup>



Ada beberapa cara untuk mendorong tenaga pendidik agar mau melaksanakan tugasnya dengan baik

- a) Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat, jika kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan
- b) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga pendidik.
- c) Para tenaga pendidik harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaan.
- d) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman
- e) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dengan cara memperhatikan kondisi fisiknya, rasa aman, dan perhatian.<sup>19</sup>

2) Faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor pendukung untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni kepala sekolah memberikan dukungan yang baik dan terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti menjadi imam pada sholat dhua, dzuhur dan memberikan materi pengetahuan agama pada kultum setiap sudah melakukan sholat.

Faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni kepala sekolah belum memberikan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah seperti tempat yang representatif dan sarana ibadah yang belum tercukupi dengan baik. Kemudian kepala sekolah belum memberikan reward atau hadiah kepada guru yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga tidak ada pemacu untuk guru bersemangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

## KESIMPULAN

1. Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu menggunakan strategi dengan baik dalam meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu seperti: a) melakukan komunikasi dengan baik, b) menggunakan pendekatan dan metode persuasif dalam memberikan pembinaan kepada guru dan tenaga administrasi, c) memberikan teguran dan sindiran kepada guru yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, d) melakukan kontrol dan evaluasi dengan cara

terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah

2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni
  - a. Faktor pendukung. Kepala sekolah memberikan dukungan dan terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti menjadi imam pada sholat dhua, dzuhur dan memberikan materi pengetahuan agama pada kultum setiap sudah melakukan sholat.
  - b. Faktor penghambat. Kepala sekolah belum memberikan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah seperti tempat yang representatif dan sarana ibadah yang belum tercukupi dengan baik. Kemudian kepala sekolah belum memberikan reward atau hadiah kepada guru yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga tidak ada pemacu untuk guru bersemangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Noer, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012
- Danim S. Inovasi Pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011
- Daryanto, Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Djamarah, Syaiful Bahri, Prestasi belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya. Usaha Nasional, 2012
- Erdianti, Strategi Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7 No. 1, 2014
- Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Balai Pustaka, 2009
- Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa. Menjadi Guru yang Profesional. Bandung: Alfabeta, 2010
- Munandar, Kinerja Guru. Bandung: Alfabeta, 2009
- Wahyuni, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Bengkulu: Universitas Beng-

<sup>18</sup>Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 96

<sup>19</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 121



- kulu, 2013
- Sudarwan Danim, Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Suryabrata, Psikologi Kepribadian. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Suyitno, Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Konstruktivisme. Vol. 9 No. 1, 2017
- Yamin dan Maisah, Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta: GP Press, 2010
- Zulkifli, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 14, No. 2, 2014

